

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Melaksanakan suatu penelitian diperlukan adanya metode supaya data dan tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Sugiyono (2017:3) mengemukakan, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.” Kemudian, Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.”

Sejalan dengan pendapat Sugiyono, dan Heryadi. Usman, dkk (2001:42) mengemukakan, “Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang memiliki prosedur dan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode ini dirancang berdasarkan pendekatan tertentu dan memiliki aturan-aturan yang harus diikuti. Selain itu, metodologi penelitian adalah kajian yang mendalam terhadap peraturan-peraturan yang ada dalam metode penelitian tersebut, memastikan bahwa setiap langkah dalam penelitian dilakukan dengan tepat dan sesuai aturan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena penulis ingin mengujicoba atau mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi. Menurut Sugiyono (2014:72) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Salim (2019:55) menjelaskan, “Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab-akibat.” Berdasarkan penjelasan beberapa ahli, dapat dikatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat (pengaruh) antar variabel yang diuji.

Jenis metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Metode ini digunakan karena penulis tidak dapat melakukan pengambilan sampel secara acak.

Menurut Rukminingsih, dkk (2020:50) mengemukakan,

Ekperimen semu (Quasi) ini merupakan pengembangan dari True eksperimental design yang sulit dilaksanakan khususnya di bidang sosial maupun pendidikan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi hasil penelitian eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari pre-eksperimen desain. Eksperimental semu merupakan bentuk desain yang melibatkan dua kelompok paling sedikitnya. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimental semu adalah (1) kelompok tersebut diberi perlakuan. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang akan diuji keefektifannya dan kelas kontrol juga

diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran yang sudah ada. (2) kemudian dua kelompok tersebut diberi test akhir atau post test. Untuk menganalisa hasil data empiris maka hasil test akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dengan uji hipotesis statistic dan jika hasilnya lebih tinggi post test maka disimpulkan bahwa perlakuan atau treatment yang diberikan efektif dan jika nilai pretes lebih tinggi disbanding post test maka dapat disimpulkan perlakuan atau treatment yang diterapkan tidak efektif.

Mendukung penjelasan tersebut, Isnawan (2020:6) mengemukakan, Dalam konteks penelitian di sekolah, terutama ketika ingin menerapkan model, pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran di kelas, partisipan bersifat *convenient* (sudah terbentuk secara alami), seperti; kelas sudah ditentukan oleh pihak sekolah, maka proses penunjukan partisipan tidak dilakukan secara acak. Maka, desain penelitian eksperimen tersebut tergolong ke dalam jenis kuasi Eksperimen.

Melalui metode ini, penulis memberikan perlakuan kepada sampel. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islamiyah Ciawi tahun ajaran 2023/2024.

B. Variabel Penelitian

Variabel atau faktor dalam penelitian memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian. Menurut Menurut Heryadi (2014:125), “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Sesuai dengan permasalahan yang diteliti ada dua variabel yang menjadi kajian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Heryadi (2022: 125) mengemukakan “Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel prediktor yang diduga memberi efek terhadap

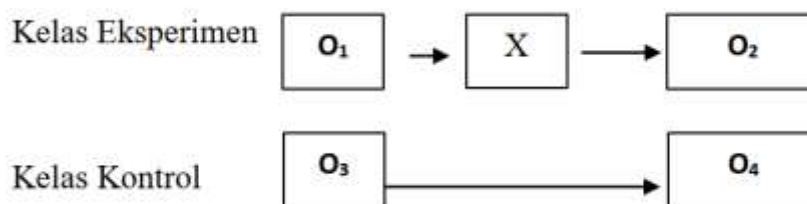
variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*devendent variabel*) adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan dari variabel bebas.”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menetapkan variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Sedangkan untuk variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi pada peserta didik Kelas VII SMP Islamiyah Ciawi Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pola penelitian yang dilakukan dengan berdasarkan pada kerangka pikir yang dibangun. Hal tersebut sejalan dengan Heryadi (2022:123), yang mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.

Rancangan pola atau corak yang akan penulis gunakan ialah *Pra test-pasca test control design* sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Rancangan Eksperimen Semu (Isnawan, 2020:12)

Keterangan :

O1	: Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi sebelum mendapatkan perlakuan X
X	: Melakukan eksperimen (melakukan model pembelajaran NHT) pada sampel kelompok eksperimen
O2	: Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi setelah mendapatkan perlakuan X
O3 dan O4	: Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi tanpa mendapatkan perlakuan X

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti yang dapat menjadi sumber data. Sejalan dengan Arikunto (1998:117) yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi merujuk pada keseluruhan dari mana sampel-sampel diambil (Setyosari,2010).

Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah peserta didik kelas VII di SMP Islamiyah Ciawi Tahun Ajaran 2023/2024. Berikut populasi kelas VII SMP Islamiyah Ciawi Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 3. 1 Data Populasi Kelas VII SMP Islamiyah Ciawi Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	30 Orang
2	VII B (Kelas Kontrol)	30 Orang
3	VII C (Kelas Eksperimen)	30 Orang
4	VII D	30 Orang
5	VII E	30 Orang
6	VII F	30 Orang
7	VII G	30 Orang
Jumlah		210 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan digunakan peneliti sebagai bahan generalisasi untuk populasi. Hal tersebut sejalan dengan Sugiyono (2015: 215) yang mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendapat senada pun diungkapkan oleh Salim (2019:75), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” dengan kata lain, dapat dikatakan sampel adalah beberapa kelompok yang dijadikan perwakilan dari sebuah sampel untuk diteliti lebih dalam oleh peneliti.

Dalam pengambilan sampel terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan sesuai dengan metode dan kebutuhan penelitian. Heryadi (2014:98) mengungkapkan, “Ada dua macam metode pengambilan sampel dalam penelitian. Kedua metode tersebut adalah metode random (acak) dan metode nonrandom (tidak diacak).” Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu metode nonrandom pemasangan atau penjodohan karena metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu. Hal tersebut didukung dengan pendapat Sukmadinata (2011:207) “Model eksperimen semu ini sama dengan desain kelompok kontrol pratest-posttest beracak, tetapi pengambilan kelompoknya tidak dilakukan secara penuh, hanya satu karakteristik saja atau diambil dengan dipasangkan atau dijodohkan.”

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis menetapkan kelas VIIB dan VIIC SMP Islamiyah Ciawi sebagai sampel penelitian. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada karakteristik kemampuan akademik yang relatif homogen, yang

diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar sebelumnya. Data homogenitas ini diperkuat dengan hasil observasi dan konfirmasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penetapan kedua kelas tersebut dianggap mewakili populasi dan memenuhi syarat kesetaraan awal (*initial equivalence*) yang diperlukan dalam penelitian eksperimen semu, sehingga perbandingan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan secara objektif.

Tabel 3. 2 Uji Homogenitas Pengambilan Sampel

No	Kelas	<i>F hitung</i>	<i>F tabel</i>	Kriteria
1.	Kelas VII B (Kelas Kontrol)	1,163	1,882	Homogen
2.	Kelas VII C (Kelas Eksperimen)			

Berdasarkan tabel 3.2, diketahui bahwa $df\ 1 = n_1 - 1 = 28$, $df\ 2\ n_2 - 1 = 28$. Dilihat dari *Ftabel* dengan taraf signifikansi 0,05 $(28,28) = 1,882$. Sedangkan hasil perhitungan *Fhitung* sebesar 1,163. Oleh karena itu $Fhitung = 1,163 < Ftabel = 1,882$, maka H_0 diterima atau kedua kelas tersebut bersifat homigen. Setelah diuji kehomogenitasnya, maka dapat ditentukan bahwa kelas VII B adalah kelas kontrol dan kelas VII C adalah kelas eksperimen dengan masing-masing sebanyak 30 peserta didik. Data sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Data Kelas VII C sebagai Kelas Eksperimen

No	NIS	Nama Peserta Didik	L/P
1.	23247058	Adhitama Sinathrya Samudera	L
2.	23247059	Adit Gaung Khaidir Gaza	L
3.	23247060	Alipah Arwa Mentari	P
4.	23247061	Allwa Syalsabila	P

5.	23247062	Azifatullasyifa	L
6.	23247063	Aziz Mirajan Purnama	L
7.	22237064	Delia Rahimah	P
8.	23247065	Devi Sri Adha	P
9.	23247066	Ega Rizik Alhadi	L
10.	23247067	Esa Husni Mubarak	L
11.	23247068	Giyats Albar Tantowi	L
12.	23247069	Hafiz Galih Syahnara	L
13.	23247070	Ismi Audri Yeni	P
14.	23247071	Istna Nur Winanda	P
15.	23247072	Muh Rizki Hidayatulloh	L
16.	23247073	Muhamad Agits Sofiyulloh	L
17.	23247074	Nayla Rahma Fadilah	P
18.	23247075	Nazril Septian Rizqi	L
19.	23247076	Nazwa Nurwahidah	P
20.	23247077	Nur Sopian	L
21.	23247078	Rania Nazwa Liyani	P
22.	23247079	Ranisa Rahmalia	P
23.	23247080	Ridwan Mauludin	L
24.	23247081	Rizal Alfareno	L
25.	23247082	Saumi Nurqolbi	P
26.	23247083	Sella Yuliana	P
27.	23247084	Syipa Rahmadany	P
28.	23247085	Valiqa Nur Ahza Ismawan	P
29.	23247086	Wafauzahra Qurotulkafah T	P
30.	23247087	Yayis Farida	P

Tabel 3. 4 Data Kelas VIIB sebagai Kelas Kontrol

No	NISN/NIS	Nama Peserta Didik	L/P
1.	23247030	Ade Mulyana	L
2.	23247031	Ade Rohmat	L
3.	23247032	Aisyah Nailaturahma	P
4.	23247033	Alfiani Hizri Awaliyah	P
5.	23247034	Arta Anwar	L
6.	23247035	Arya Praselia	L
7.	23247036	Cucu Sela Ismaya	P
8.	23247037	Davira Ramadhani	P
9.	23247038	Dimas Nurpahsa	L
10.	23247039	Edo Rahmat Gunawan	L

11.	23247040	Fayzha Billqisa M	P
12.	23247041	Giast Fawwaz Abdal Mu'iz	L
13.	23247042	Gilang Ali Nurdiansyah	L
14.	23247043	Irsya Nurul Aliya	P
15.	23247044	Moch Rizky Ansyari	L
16.	23247045	Mochamad Faiz Alfarezky	L
17.	23247046	Naila Ajeng Sundari	P
18.	23247047	Natasya Amira	P
19.	23247048	Naufal Irsyad Setiawan	L
20.	23247049	Naza Ahmad Maulana	L
21.	23247050	Rahayu Yuniar	P
22.	23247051	Rani Talitha Febrianti	P
23.	23247052	Revan Ferdiansyah	L
24.	23247053	Reza Wildanul Huda	L
25.	23247054	Salsa Apriliani Safitri	P
26.	23247055	Salwa Naila Rahmi	P
27.	23247056	Sansan Fitriani	P
28.	23247057	Susi Masrifa	P
29.	23247058	Sutria Werdiani	P
30.	23247059	Zulfa Anzani	P

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian adalah upaya peneliti dalam mengumpulkan data. Sejalan dengan Heryadi (2022:71) yang menyatakan “Teknik penelitian adalah cara atau upaya dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.”

Menurut Sugiyono (2016: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan demikian, teknik penelitian adalah serangkaian metode yang esensial untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui objek yang sedang diteliti melalui pengamatan suatu keadaan. Heryadi (2014:84) menjelaskan “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.”

Dalam melaksanakan pengamatan, seorang peneliti harus bersifat objektif, seperti yang disampaikan Salim (2019:100) “Peranan paling penting dalam observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati kejadian, gerak, ataupun proses”

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka teknik observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan meninjau suatu peristiwa atau keadaan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, aspek yang diobservasi oleh peneliti, yaitu observasi pra-penelitian dan observasi sikap menilai keaktifan peserta didik, sikap saat melaksanakan pembelajaran, dan kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui dialog yang dilakukan secara sistemis. Hal tersebut sependapat dengan Heryadi (2022: 74) yang mengemukakan bahwa teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Sugiyono

(2014:137) mengemukakan, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.” Dengan demikian, wawancara merupakan bentuk komunikasi tanya-jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi atau data sebanyak mungkin mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Islamiyah Ciawi tahun ajaran 2023/2024, untuk menggali informasi terkait model pembelajaran yang digunakan, kesulitan yang dialami, dan berbagai permasalahan lainnya yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Teknik Angket

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data melalui beberapa pertanyaan secara tertulis. Hal tersebut sependapat dengan Heryadi (2022:74) yang menjelaskan bahwa teknik angket atau *kuesioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (*reponden*). Sejalan dengan Sugiyono (2014:142) bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Dengan demikian, teknik angket yaitu pertanyaan-pertanyaan yang telah disesuaikan untuk dijawab oleh responden penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang respon peserta didik terhadap metode pembelajaran yang telah diimplementasikan, yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi.

4. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengujian atau tes. Hal tersebut sependapat dengan Heryadi (2022:90) yang mengemukakan bahwa teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).

Berdasarkan pendapat tersebut, teknik tes dalam penelitian ini terdapat dua jenis test, yaitu teknik *pre-test* dan *post-test*.

- a. *Pre-test* dilakukan untuk pengetahuan awal peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi.
- b. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi setelah dilaksanakannya penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam melaksanakan tes, ada alat tes yang harus dibuat oleh peneliti. Menurut Heryadi (2014:90) mengungkapkan bahwa “Alat tes yang dibuat peneliti perlu memiliki kriteria alat ukur standar, yaitu memenuhi kriteria validitas reabilitas.” Kedua kriteria alat ukur standar tersebut diuraikan sebagai berikut

1) Uji Validitas

Alat tes yang dibuat penulis perlu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Seperti diungkapkan Heryadi (2014), “Alat tes yang dibuat peneliti perlu memiliki kriteria alat ukur standar, yaitu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.” Validitas adalah informasi tingkat kebenaran, kekuatan, atau keabsahan suatu fakta atau informasi untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi apakah tes itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Suharsimi dalam Sunarti (2014), “Validitas tes menunjuk pada pengertian apakah tes itu dapat mengukur apa yang akan diukur.” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1543), “Validitas adalah sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berfikir, atau kekuatan hukum; sifat valid; kesahihan.”

Validitas suatu tes erat kaitannya dengan tujuan penggunaan tes tersebut. Dalam hal ini, tujuan penggunaan tes adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Maka, jenis validitas yang akan digunakan adalah validitas isi. Arifin (2016: 248) menyatakan, “Validitas isi sering digunakan dalam penelitian hasil belajar.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menggunakan uji validitas isi. Validitas isi dikenal juga dengan istilah validitas konten atau validitas kurikuler. Arifin (2016: 182) menyebutkan, “Untuk instrumen yang berupa tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan.” Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan

menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen, terdapat variabel yang diteliti, indikator dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator.

Guion dalam Supranata (2016: 53) menyatakan bahwa prosedur yang dapat digunakan dalam validitas isi antara lain:

- 1) Mengidentifikasi domain yang hendak diukur;
- 2) Menentukan domain yang akan diukur oleh masing-masing soal;
- 3) Membandingkan masing-masing soal dengan domain yang sudah ditetapkan.

Supranata (2016: 53) menyatakan, “Dalam buku tentang pedoman penulisan tertulis, domain ini sama halnya dengan kisi-kisi.” Sesuai dengan uraian tersebut, penulis menetapkan domain atau kisi-kisi alat tes penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Alat Tes Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Inreinsik (Tokoh, Watak, Penokohan, Latar, dan Amanat)

Tujuan Pembelajaran	Maeri Pokok	Indikator Ketercapaian Pembelajaran	No Soal	Bentuk Soal
Mengidentifikasi Unsur Intrinsik dalam Dua Teks Cerita Fatasi	Tokoh, Watak, Penokohan, Latar, dan Amanat dalam Cerita Teks Fantasi	Peserta didik mampu menentukan tokoh protagonis dalam cerita fantasi pertama yang dibaca.	1	Uraian
		Peserta didik mampu menjelaskan watak dan penokohan tokoh protagonis dalam cerita fantasi kedua yang dibaca.	2	Uraian

		Peserta didik mampu menentukan tokoh protagonis dalam cerita fantasi pertama yang dibaca.	3	Uraian
		Peserta didik mampu menjelaskan watak dan penokohan tokoh protagonis dalam cerita fantasi kedua yang dibaca.	4	Uraian
		Peserta didik mampu menentukan tokoh antagonis dalam cerita fantasi pertama yang dibaca.	5	Uraian
		Peserta didik mampu menjelaskan watak dan penokohan tokoh antagonis dalam cerita fantasi kedua yang dibaca.	6	Uraian
		Peserta didik mampu menentukan tokoh antagonis dalam cerita fantasi pertama yang dibaca.	7	Uraian
		Peserta didik mampu menjelaskan watak dan penokohan tokoh antagonis dalam cerita fantasi kedua yang dibaca.	8	Uraian
		Peserta didik mampu menentukan latar waktu dalam cerita fantasi pertama yang dibaca.	9	Uraian
		Peserta didik mampu menentukan latar waktu dalam cerita fantasi kedua yang dibaca.	10	Uraian
		Peserta didik mampu menentukan latar tempat dalam cerita fantasi pertama yang dibaca.	11	Uraian
		Peserta didik mampu menentukan latar tempat	12	

		dalam cerita fantasi kedua yang dibaca.		Uraian
		Peserta didik mampu menjelaskan latar suasana dalam cerita fantasi pertama yang dibaca.	13	Uraian
		Peserta didik mampu menjelaskan latar suasana dalam cerita fantasi kedua yang dibaca.	14	Uraian
		Peserta didik mampu menjelaskan amanat yang terkandung dalam cerita fantasi pertama yang dibaca.	15	Uraian
		Peserta didik mampu menjelaskan amanat yang terkandung dalam cerita fantasi kedua yang dibaca.	16	Uraian

Keterangan Butir Soal

1. Sebutkan 3 tokoh protagonis dalam cerita purbasari yang cantik?
2. Bagaimana watak dan penokohan setiap tokoh protagonis dalam cerita purbasari yang cantik?
3. Sebutkan 3 tokoh protagonis dalam cerita perjanjian dengan raksasa?
4. Bagaimana watak dan penokohan setiap tokoh protagonis dalam cerita perjanjian dengan raksasa?
5. Sebutkan 3 tokoh antagonis dalam cerita purbasari yang cantik?
6. Bagaimana watak dan penokohan setiap tokoh antagonis dalam cerita purbasari yang cantik?
7. Siapakah tokoh antagonis dalam cerita perjanjian dengan raksasa?

8. Bagaimana watak dan penokohan tokoh antagonis dalam cerita perjanjian dengan raksasa?
9. Kapan saja latar waktu yang terjadi dalam cerita purbasari yang cantik?
10. Kapan saja latar waktu yang terjadi dalam perjanjian dengan raksasa?
11. Dimana saja latar tempat yang terjadi dalam cerita purbasari yang cantik?
12. Dimana saja latar tempat yang terjadi dalam cerita perjanjian dengan raksasa?
13. Bagaimana latar suasana yang terjadi dalam cerita purbasari yang cantik?
14. Bagaimana latar suasana yang terjadi dalam cerita perjanjian dengan raksasa?
15. Jelaskanlah amanat yang terkandung dalam cerita purbasari yang cantik?
16. Jelaskanlah amanat yang terkandung dalam cerita perjanjian dengan raksasa?

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat kebenaran atau kekonsistenan soal dalam mengukur respon peserta didik. Arikunto (2013: 221) mengemukakan bahwa “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian mengenai sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Sejalan dengan Sugiyono (2014:121) yang menjelaskan bahwa, “Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.” Sehingga apabila terdapat data yang tidak reliabel, maka data tersebut tidak dapat diproses ketahap selanjutnya karena khawatir menghasilkan data yang bias.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat kebenaran dalam hasil pengukuran. Dengan demikian, uji reliabilitas untuk memperoleh gambaran atas

kekonsistenan suatu instrumen penelitian dilakukan dengan tahapan perhitungan berikut.

- a. Menghitung varian tiap soal

$$\sigma^2_i = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan varian total

$$\sigma^2_j = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas

$$r_{11} = \frac{(n)}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan :

R₁₁ = Reliabilitas yang dicari

n = Banyak butir soal

Xi = Jawaban responden tiap butir

$\sum \sigma^2_t$ = Jumlah varian butir

σ^2_t = Variabel Total

Heryadi (2022: 32) menjelaskan cara menghitung variansi yakni:

$$\left(\frac{S^2 = \sum (X_1 - \bar{X})^2}{N} \right)$$

Keterangan :

S^2 = Variansi skor total
 $\sum (X_1 - \bar{X})^2$ = Jumlah kuadrat dari penyimpangan
 N = Jumlah sampel

Guilford (dalam Widaningsih, 2015: 5) menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi sebagai berikut.

$r_{xy} < 0,20$: Reliabilitas sangat rendah
 $0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$: Reliabilitas rendah
 $0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$: Reliabilitas sedang
 $0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$: Reliabilitas tinggi
 $0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh penulis, kriteria instrumen reliabel dengan koefisien reliabilitas $r_{11} 8,73 > 0,6$, maka instrumen penilaian ini dinyatakan reliabel.

F. Intrumen Penelitian

Supaya penelitian dapat dilaksanakan secara objektif dan sesuai dengan kriteria penilaian, maka penulis menyediakan instrumen penelitian. Sugiyono (2017:147) mengemukakan, “Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian.” Salim (2019) menyatakan, “Instrumen penelitian adalah alat yang

digunakan untuk mengumpulkan atau menjaring data.” Penggunaan instrumen dalam suatu penelitian harus berkaitan dengan teknik penelitian yang dipilih. Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi pembelajaran pra-penelitian, , ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), modul ajar, dan soal *pre-test* dan *post-test*.

1. Pedoman wawancara guru

Panduan wawancara adalah panduan yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi yang harus dibahas. Panduan ini dapat menjadi suatu proses pengecekan mengenai aspek yang sudah ataupun belum dibahas. Wawancara dilakukan oleh penulis kepada guru saat melakukan penelitian.

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Kurikulum apakah yang digunakan di SMP Islamiyah Ciawi?
2.	Pendekatan dan model apa yang sering digunakan?
3.	Adakah kesulitan yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung?
4.	Faktor apa sajakah yang menyebabkan kesulitan tersebut dapat terjadi?
5.	Apakah model Model Pembelajaran NHT <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

2. Pedoman Observasi Pembelajaran Pra-penelitian

Pedoman observasi pra-penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran teks cerita fantasi berlangsung sebelum diterapkannya model *Numbered Head Together* (NHT). Observasi ini bertujuan untuk melihat metode yang digunakan guru, keterlibatan siswa, serta pemahaman awal siswa dalam pembelajaran

di sekolah. Berikut pedoman observasi pembelajaran pra-penelitian peserta didik kelas VII SMP Islamiyah Ciawi.

Tabel 3. 7 Pedoman Observasi Pembelajaran Pra-penelitian

No	Aspek yang Diamati	Jawaban
1	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru	
2	Media dan sumber belajar yang digunakan	
3	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	
4	Pemahaman siswa	
5	Suasana dan pengelolaan kelas	

3. Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam panduan pembelajaran dan asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Tahun 2022,

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan: (1) merancang sendiri berdasarkan CP, (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun (3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

4. Modul Ajar

Dalam panduan pembelajaran dan asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Tahun 2022,

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini dapat berupa: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau (2) dalam bentuk modul ajar. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan modul ajar bahasa Indonesia untuk penelitian yang akan dilaksanakan pada tujuan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi. Modul ajar ini sesuai dengan komponen yang tercantum dalam panduan pembelajaran dan asesmen yang meliputi informasi umum, komponen inti, dan lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data pada penelitian ini mengacu pada pendapat Heryadi (2022:115) yang mengemukakan, “Proses pengolahan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.”

Berdasarkan penjelasan di atas, data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistika terhadap dua perlakuan dengan menguji perbedaan dua rata-rata. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Saat analisis statistika, data tersebut akan dianalisis menggunakan uji normalitas data. Jika data tersebut memiliki sebaran data yang bersifat normal, maka dilanjutkan dengan uji t. Jika sebaran data bersifat tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji wilcoxon. Langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. Statistika Deskriptif

“Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian” (Heryadi, 2022: 114). Berikut ini merupakan langkah-langkah statistika deskriptif.

- a. Membuat distribusi frekuensi
- b. Menemukan ukuran data statistik, yaitu banyak data (n), data terbesar (db), data terkecil (dk), rentang (r), rata-rata (mean), median (me), modus (mo), dan standard deviasi.

2. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur data penelitian yang digunakan berasal dari populasi yang sebarannya bersifat normal. “Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias,” (Apriyono, 2013: 82). Menurut As‘ari (2018: 11), “Uji normalitas data, menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai Asymp. Sig. (p) > α , maka sebaran data berdistribusi normal.” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan penghitungan manual. Apabila nilai Asymp. Sig. Variabel lebih besar dari level of significant 5% (> 0.050), maka variabel tersebut terdistribusi normal. Namun, apabila nilai Asymp. Sig. Suatu variabel lebih kecil dari level of significant 5% (< 0.050), maka variabel tersebut tidak terdistribusi normal.

Menguji normalitas dan masing-masing kelompok dengan chi-kuadrat menurut Heryadi (2022: 44) adalah sebagai berikut.

Pasangan hipotesis:

H₀ = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H₁ = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

$$x^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

E_i = Frekuensi ekspektasi ($E_i = n \times 1$, hasilnya buat 1 desimal)

O_i = Frekuensi observasi

Kriteria pengujian adalah jika chi kuadrat tabel lebih kecil x^2 dengan dibagi atau k-3 dalam taraf signifikansi 99% dan 95%, maka populasi berdistribusi normal. Namun, jika nilai chi kuadrat tabel lebih besar dari nilai x^2 dengan dibagi atau k-3 dalam taraf signifikansi 99% dan 95%, maka populasi berdistribusi tidak normal. Jika berdistribusi normal, dilanjutkan dengan menghitung perbedaan rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Jika berdistribusinya tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengecek kesamaan atau ketidaksamaan variansi populasi. Uji ini digunakan sebagai prasyarat analisis independen sampel T test dan Anova. Usmani (2020: 52) mengemukakan, “Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.” Berdasarkan hal tersebut, uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Uji Harley. Uji Harley

merupakan uji homogenitas variansi paling sederhana karena hanya cukup membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Jika kedua kelompok sampel berdistribusi normal tapi variabelnya tidak homogen, maka pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan uji t. Selain itu, Harley juga bisa digunakan apabila jumlah sampel antar kelompok sama. Rumus uji Harley adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis H_0 adalah

Varians terbesar

$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$

Di mana tolak H_0 jika $F_{\text{Hitung}} \geq F_{1/2\alpha}(v_1, v_2)$

3. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t merupakan salah satu pengujian lanjutan dalam statistik penelitian. Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Nuryadi, dkk (2017: 95) mengemukakan, “pengujian satu sampel pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah dengan rata-rata sebuah sampel”. Heryadi (2022: 50) mengemukakan tahapan-tahapan dalam uji t sebagai berikut.

- a) Mengetahui jumlah subjek (sampel) dari masing-masing kelompok.
- b) Mengetahui rata-rata skor dari masing-masing kelompok.
- c) Mengetahui simpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing kelompok.
- d) Mengetahui perbedaan/selisih dari dua rata-rata skor, dengan rumus

$$| M1 - M2 |$$

- e) Mengetahui standard error (kesalahan baku) dari kedua rata-rata skor dengan menggunakan rumus

$$\sigma_d = \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{N1} + \frac{\sigma_2^2}{N2}}$$

- f) Mengetahui *critical ratio* (harga/nilai t hitung), dengan rumus $cr = \frac{d}{\sigma}$
- g) Mengetahui *degree of freedom* atau tingkat kebebasan (dk)

$$(N1 - 1) + (N2 - 1)$$

- h) Penafsiran dengan membandingkan nilai/harga t hitung dengan nilai/harga t tabel.

Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai tabel, dapat berarti bahwa dua rata-rata skor yang dibandingkan menunjukkan perbedaan yang berarti.

2) Uji Wilcoxon

Jika data berdistribusi tidak normal, dilanjutkan dengan menghitung perbedaan dua rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji wilcoxon. Heryadi (2022: 59) mengemukakan, “uji wilcoxon sangat tepat digunakan dalam uji perbedan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal”. Uji wilcoxon ini adalah sebagai penguji uji-t bila datanya tidak memenuhi syarat uji-t, dalam perhitungan, harga mutlak dari selisih skor-skor yang berpasangan itu diurutkan (diberi peringkat) mulai dari yang paling kecil.

Berikut ini tahapan uji wilcoxon menurut Heryadi (2022:59) yaitu sebagai berikut:

- a) Memiliki sebaran data yang jumlah subyek sama dan tidak bersifat normal dari dua variabel yang hendak dibandingkan.
- b) membuat daftar rank dengan cara mengurutkan kedua sebaran data dari skor terendah sampai tertinggi sehingga diperoleh pasangan yang ssetaraf, kemudian ditentukan selisih dari perbandingan yang setaraf tersebut untuk dijadikan dasar penentuan rank.
- c) menentukan nilai W, yaitu bilangan yang paling kecil dari jumlah rank positif dan jumlah rank negative.
- d) menentukan nilai W dari daftar nilai-nilai W.

$$W \text{ tabel} = \frac{n(n+1)}{4} - 2,5758 \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

- e) menafsirkan dengan cara membandingkan nilai harga W yang diperoleh dengan nilai W yang diperoleh dari daftar.

3) Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji n-gain atau disebut juga dengan uji normalitas gain merupakan alat ukur untuk menguji peningkatan hasil belajar peserta didik. Pengujian yang dilakukan dengan uji n-gain dilakukan pada nilai prates dan pascates peserta didik. Sesuai dengan pendapat Elmuna (2020: 17), “Uji peningkatan hasil pembelajaran dihitung untuk melihat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.” Uji n-gain dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{skor prates} - \text{skor pascates}}{\text{skor ideal} - \text{skor prates}}$$

Dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Kriteria N-Gain Menurut Hake, R.R

< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake, R.R. (1999)

H. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah Penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Heryadi (2022: 50) prosedur atau langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode eksperimen adalah seperti berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
2. Membangun kerangka pikir penelitian
3. Menyusun instrument penelitian
4. Mengekspresikan variabel X pada sampel yang telah dipilih
5. Mengumpulann data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
6. Menganalisis data
7. Merumuskan simpulan

Langkah pertama, penulis melaksanakan observasi pembelajaran di SMP Islamiyah Ciawi tahun ajaran 2023/2024 dan melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yakni Bu Hj. N.Ani Sumarni, S.Pd., Gr. Beliau menjelaskan kepada penulis tentang situasi dan tantangan yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII saat ini. Salah satu tantangan tersebut adalah peralihan kurikulum operasional pendidikan dari Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar mengharuskan beliau mempelajari kembali

mengenai standar isi dan standar proses belajar dalam kurikulum tersebut. Selain itu, perubahan lingkup materi memerlukan beliau untuk beradaptasi dan menjalankan pembelajaran secara bertahap berdasarkan panduan pembelajaran dan asesmen yang dikeluarkan oleh pemerintah. Akibatnya, beliau belum mampu melakukan pembelajaran secara maksimal dan belum menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai, sehingga peserta didik menunjukkan sikap yang kurang antusias dan belum mampu mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran teks cerita fantasi.

Teks cerita fantasi merupakan salah satu jenis karya sastra, dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan edukasi kepada pembaca dengan tokoh dan adegan yang bersifat imajinatif, sehingga dapat dinikmati oleh pembaca. Namun, rendahnya kemampuan literasi pada peserta didik membuat mereka mengalami kesulitan. Meskipun pada Kurikulum Merdeka ini, teks cerita fantasi telah dipadukan dengan cerita berkomik. Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan, dapat dikatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang belum sesuai menjadi permasalahan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dengan bukti sikap peserta didik yang kurang antusias dan belum mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Pada langkah kedua, penulis membangun kerangka pikir dengan asumsi bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi. Selanjutnya, penulis menyusun instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan pedoman dan kriteria yang telah ditentukan. Instrumen yang disiapkan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi pembelajaran pra-penelitian, pedoman wawancara untuk guru, pedoman observasi untuk peserta didik, pedoman angket untuk peserta didik, ATP, dan Modul Ajar.

Langkah berikutnya, penulis melakukan uji coba model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada sampel kelas eksperimen, yaitu kelas VII C SMP Islamiyah Ciawi. Sementara itu, pembelajaran tanpa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dilakukan pada sampel kelas kontrol, yaitu kelas VII B. Setelah itu, penulis mengumpulkan data hasil dari uji coba model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terkait tujuan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi.

Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis menganalisis data yang telah ditentukan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini merumuskan sebuah simpulan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islamiyah Ciawi Tahun Ajaran 2023/2024.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini di SMP Islamiyah Ciawi pada peserta didik kelas VII Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2024.